



Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rizki Ananda^{*1}, Nurpadila², Dwi Kurnia Putri³, Zahra Juliyanti Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

E-mail: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, padilanur829@gmail.com, dwikurniaputri2001@gmail.com, zahrajuliyanti59@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01 Keywords: <i>Professional Teacher; Learning Creativity; Students.</i>	A professional teacher is an educator who has a comprehensive understanding of their role and is conscious of their responsibilities. A deep understanding of the role of a professional teacher helps create a learning environment that facilitates students' creativity in exploring new ideas. The aim of this study is to analyze the professional skills of teachers in enhancing students' learning creativity in elementary schools. This research employs a literature review method by collecting literature from scientific journals, books, and other documents to support the explanation. A qualitative approach is used in data analysis to present relevant research review findings. The results of this study indicate that professional teacher skills play a crucial role in enhancing students' learning creativity in elementary schools. Despite challenges such as changes in students' learning patterns and the demands of the times, efforts to improve teachers' professional skills through learning approaches, training and continuing education, as well as the utilization of technology, will help create a supportive learning environment. Thus, it is expected that students can achieve better academic performance and be prepared to face changes in the ever-evolving world.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01 Kata kunci: <i>Profesional Guru; Kreativitas Belajar; Siswa.</i>	Guru profesional adalah pendidik yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang peranannya dan memiliki kesadaran akan tugasnya. Pemahaman yang mendalam tentang peran guru profesional akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi kreativitas siswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan profesional guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain untuk mendukung penjelasan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis data untuk menyajikan hasil tinjauan penelitian yang relevan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keterampilan profesional guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Meskipun ada tantangan seperti perubahan pola belajar siswa dan tuntutan zaman, namun upaya untuk membuat peningkatan keterampilan profesional guru melalui pendekatan pembelajaran, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menunjang. Sehingga, diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang lebih baik dan siap menghadapi perubahan di dunia yang terus berkembang.

I. PENDAHULUAN

Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks, kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa menjadi hal yang sangat krusial. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal, di mana para guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan pendidik

sangatlah penting. Guru harus mampu untuk memberikan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa, dan dapat membuat siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Namun kenyataannya, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar siswa ialah keterampilan profesional guru. Keterampilan profesional guru mencakup pengetahuan, pemahaman, dan juga kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang menarik, inovatif, dan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik individu siswa.

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan profesional yang terus berkembang. Dan harus menguasai berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Guru yang memiliki keterampilan profesional yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, dinamis, dan menantang bagi siswa (Aspi dan Syahrani, 2022).

Melalui keterampilan profesional yang berkualitas, guru dapat mengoptimalkan potensi kreativitas siswa. Guru yang mampu mengidentifikasi dan merespon berbagai gaya belajar siswa, dapat memfasilitasi beragam kegiatan pembelajaran yang merangsang kreativitas. Dengan memahami teori belajar, guru juga dapat menerapkan materi pembelajaran yang fokus pada kreativitas siswa (Suratmi dan Salamah, 2018). Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal. Sehingga guru yang memiliki keterampilan profesional dan menerapkan teori belajar secara efektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berkembang secara kreatif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kualifikasi guru yang rendah berdampak terhadap kualitas pendidikan dan lulusan yang dihasilkan. Guru memainkan peran pokok dalam proses pembelajaran dan dianggap sebagai jantungnya pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1). Sebagai pendidik profesional, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik di berbagai jalur pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan rencana strategis yang telah ditetapkan. Undang-Undang ini menekankan kompetensi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Profesionalisme guru meliputi pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta komitmen terhadap perkembangan peserta didik (Hamid, 2020).

Namun, kenyataan yang dihadapi oleh siswa saat ini adalah adanya berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah perubahan dalam pola belajar siswa. Dengan kemajuan teknologi dan informasi, siswa sekarang lebih terpapar pada lingkungan digital dan mengandalkan teknologi sebagai sumber informasi. Guru harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.

Selain itu, kenyataan siswa sekarang juga mencakup ragam kebutuhan dan latar belakang yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang berbeda, serta tantangan dan kebutuhan individual yang harus diperhatikan oleh guru. Guru yang profesional harus dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu dan memberikan pendekatan yang sesuai untuk mendukung kemajuan belajar siswa.

Globalisasi dan perkembangan teknologi juga membawa perubahan dalam dunia kerja dan tuntutan kompetensi yang berbeda di masa depan. Sedana (2019) menyatakan bahwa guru yang profesional harus bisa mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara relevan dengan perkembangan zaman dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa akan tantangan dalam dunia kerja di masa depan. Dalam menghadapi kenyataan ini, seharusnya guru mengusahakan dalam peningkatan profesionalismenya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Guru perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, meningkatkan keterampilan profesional, dan berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, guru yang profesional akan dapat menghadapi tantangan pendidikan saat ini dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

Hamid (2020) mengemukakan bahwasanya guru profesional merupakan guru yang memahami sepenuhnya tanggung jawab sebagai pendidik dan juga memiliki kesadaran yang menyatukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kompetensi profesional guru, terutama dalam bidang pendidikan, menjadi suatu ukuran keberhasilan guru dalam mencapai kualifikasi profesional. Hal ini bergantung pada komitmen serta kesadaran para guru untuk dapat mengelola interaksi dalam pembelajaran di tingkat mikro, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di tingkat makro. Atau dengan kata lain pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam pendidikan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di tingkat mikro, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan bangsa Indonesia di tingkat makro melalui peningkatan daya saing, pembentukan karakter, dan pembangunan manusia yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset pustaka atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan *library research*. Literatur yang digunakan sebagai sumber rujukan dari artikel-artikel dalam jurnal ilmiah, buku, tulisan pribadi, serta dokumen pendukung lain. Hasil pencarian studi pustaka digunakan untuk merangkum inti pembahasan sesuai topik yang diteliti, sehingga bisa menguatkan dan mendukung penjelasan di dalam kajian ini. Pada tahap awal kajian ini, topik yang berkaitan keterampilan profesional guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar dipilih untuk mengidentifikasi pembahasan yang relevan. Kemudian di tahap berikutnya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan untuk mengatasi tantangan ini, terdapat upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru guna mendorong kreativitas belajar siswa. Sumber kajian diidentifikasi dari teori serta kajian artikel ilmiah yang termuat didalam jurnal online. Dalam proses kajian ini, dilakukan penelusuran referensi sebagai sumber informasi yang kemudian diringkas untuk mencapai kesimpulan. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Melalui serangkaian langkah penelitian, dapat disajikan hasil tinjauan berbagai penelitian yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Keterampilan profesional guru berperan untuk memacu kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik individu siswa (Hamid, 2020). Dalam konteks ini, keterampilan profesional guru mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, dinamis, dan menantang bagi siswa. Berikut ini beberapa aspek pokok dari keterampilan profesional guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa:

Pertama-tama, guru yang memiliki keterampilan profesional yang kuat mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan strategi serta metode pembelajaran yang inovatif guna membangkitkan minat dan motivasi belajar

siswa. Misalnya, melalui pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, game, ataupun presentasi multimedia, untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan. Sehingga dengan dilakukannya seperti itu, diharapkan kreativitas belajar siswa dapat terstimulasi dan meningkat.

Kedua, keterampilan profesional guru juga berperan penting dalam memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Seorang guru yang profesional mampu melakukan observasi dan evaluasi secara terus-menerus terhadap minat, kemampuan, serta gaya belajar siswa. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat untuk masing-masing individu. Guru dapat menyediakan berbagai variasi tugas dan kegiatan belajar yang menyesuaikan dengan minat serta potensi siswa, dan juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide baru serta berpikir kreatif.

Ketiga, guru yang memiliki keterampilan profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. Dengan guru dapat merancang tata letak ruang kelas yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa, serta menyediakan beragam sumber belajar yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, guru juga dapat memfasilitasi diskusi dan debat yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat dari para siswa secara kreatif. Dalam lingkungan belajar yang kreatif, siswa dihadapkan pada suatu pemahaman mendalam yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa.

Keterampilan profesional guru juga melibatkan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan inspiratif kepada siswa. Guru yang profesional mampu memberikan apresiasi dan pujian yang tepat ketika siswa menunjukkan upaya dan prestasi yang baik. Selain itu, guru juga mampu memberikan arahan dan bimbingan yang konstruktif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan atau kekurangan dalam pembelajaran. Dengan umpan balik yang positif dan inspiratif, guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan semangat untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam belajar.

Sejumlah teori dan penelitian mendukung keterampilan profesional guru dalam men-

ciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Salah satu teori yang relevan ialah teori konstruktivisme yang oleh Jean Piaget. Teori ini menekankan peran guru dalam memberikan pengalaman belajar yang aktif dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan oleh siswa (Orak, 2021). Dalam konteks ini, keterampilan profesional guru yang kuat, seperti kemampuan mendesain pembelajaran yang menarik dan inovatif, dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan daya kreasi siswa, sehingga meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Mishra (2018) juga mengungkapkan hubungan antara keterampilan profesional guru dan kreativitas belajar siswa. Dari penelitian oleh Richardson dan Mishra (2018) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menciptakan kebebasan, dukungan, dan tantangan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Guru yang memiliki keterampilan profesional dalam merancang pembelajaran yang menantang dan juga memperhatikan kebutuhan individu siswa dapat menciptakan lingkungan tersebut. Penelitian lain dari Sidabutar, Purba dan Sihombing (2022) meneliti hubungan antara keterampilan profesional guru dan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar, menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, memfasilitasi eksplorasi ide-ide baru, dan merangsang kreativitas belajar siswa.

Dalam kesimpulannya, teori konstruktivisme, penelitian Richardson dan Mishra (2018), dan penelitian Sidabutar, Purba dan Sihombing (2022), menunjukkan bahwa keterampilan profesional guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menjadi suatu keharusan. Guru yang memiliki keterampilan profesional yang kuat mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan profesional guru menjadi sangat relevan untuk merangsang potensi kreativitas siswa di sekolah dasar.

B. Tantangan dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar adalah sebuah tantangan yang harus dipahami dengan cermat. Berikut ini

tantangan-tantangan yang akan di hadapi dalam meningkatkan kreativitas siswa:

Pertama-tama, perubahan pola belajar siswa. Di era digital, siswa lebih banyak terpapar pada lingkungan digital dan cenderung mengandalkan teknologi sebagai sumber informasi. Hal ini mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan mempelajari materi. Oleh karenanya, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang memanfaatkan teknologi secara efektif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif atau pengembangan aplikasi pendidikan yang menarik bagi siswa.

Kedua, ragam kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kreativitas belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, serta tantangan dan kebutuhan individual yang berbeda. Guru perlu memahami perbedaan ini dan juga menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran diferensial, dapat membantu merangsang kreativitas siswa dalam belajar. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kreativitas siswa.

Ketiga, tuntutan perkembangan zaman dan dunia kerja yang terus berubah menambah kompleksitas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Guru perlu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perkembangan tersebut agar dapat membimbing siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Guru juga seharusnya mempunyai pemahaman mengenai perkembangan teknologi dan tren saat ini, sehingga dapat mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, guru melakukan pengembangan keterampilan kreatifnya agar dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berpikir kreatif.

Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas juga tidak boleh diabaikan. Lingkungan yang merangsang kreativitas dapat mencakup ruang kelas yang fleksibel dan kaya akan sumber daya pendidikan yang menarik, seperti buku-buku, materi pembelajaran interaktif, dan bahan seni yang dapat digunakan oleh siswa dalam eksplorasi dan ekspresi kreatif dari siswa.

Disamping itu, guru juga bisa membangun suasana yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bereksperimen, berbagi ide, dan berpikir di luar kotak. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, siswa akan merasa termotivasi untuk dapat mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki dan belajar dengan cara yang baru dan inovatif.

Melibatkan orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor pokok dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Orang tua dapat menjadi mitra dalam memberikan dukungan bagi kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Orang tua dapat memberikan informasi tentang minat, bakat, dan kebutuhan khusus anaknya, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Disamping itu, orang tua juga bisa memberi dukungan emosional serta motivasi kepada anak-anaknya, memberi dorongan agar berani berpikir di luar kotak, dan mewujudkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.

Meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah penjelasan mengenai tantangan tersebut berdasarkan beberapa teori, jurnal, dan artikel ilmiah terkait:

1. Perubahan dalam pola belajar siswa, di mana siswa lebih terpapar pada lingkungan digital dan mengandalkan teknologi sebagai sumber informasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara siswa mendapatkan dan memproses informasi. Teori konstruktivisme, dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dapat digunakan untuk memahami perubahan ini. Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan yang dimiliki melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Mokalu *dkk.*, 2022). Dalam konteks ini, pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk merancang pengalaman pembelajaran yang kreatif, seperti penggunaan media interaktif, simulasi, dan konten digital yang menarik.

Kajian dari Behnamnia, Kamsin dan Ismail (2020) dapat menjadi referensi yang relevan dalam mengatasi tantangan ini, yang menjelaskan penggunaan teknologi digital dalam mengembangkan kreativitas siswa, dengan memberikan contoh bagaimana aplikasi dan perangkat lunak tertentu dapat digunakan untuk dapat merangsang keterampilan berpikir kreatif siswa.

2. Ragam kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, serta tantangan dan kebutuhan individual yang perlu diperhatikan oleh guru.

Teori kecerdasan majemuk, yang dikembangkan oleh Howard Gardner, dapat menjadi dasar dalam memahami perbedaan kebutuhan dan latar belakang siswa (Syarifah, 2019). Teori ini mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan kinestetik, dan lain-lain. Guru perlu memahami kecerdasan dominan siswa dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran untuk merangsang kreativitas siswa. Dalam jurnal González-Pérez dan Ramírez-Montoya (2022), disajikan pembahasan yang menyoroti untuk memperhatikan kebutuhan dan latar belakang siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar. Studi ini menunjukkan bahwa pengajaran yang responsif terhadap gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan individu siswa dapat memberikan dampak positif pada kreativitas siswa.

3. Tuntutan perkembangan zaman dan dunia kerja yang berubah, sehingga guru perlu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perkembangan tersebut.

Teori pembelajaran sepanjang hayat, yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, menekankan dalam hal pembelajar seumur hidup (Knowles *dkk.*, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa guru perlu terus mengembangkan kompetensinya agar relevan dengan perkembangan zaman dan dunia kerja. Dalam konteks meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar, dari kajian Fitriyah (2019), yang membahas pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan

zaman yang berubah dan memberikan strategi konkret untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas.

Selain itu, teori pembelajaran kolaboratif dan konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, teori psikologi humanistik, serta teori scaffolding dari Jerome S. Bruner, dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman (Pakaya dan Ibrahim, 2019). Penjelasan teori yang menekankan kolaborasi dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Guru perlu mengembangkan keterampilan kolaboratif dan mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran untuk menginspirasi siswa dalam berpikir kreatif dan juga menghasilkan ide-ide baru.

C. Upaya Meningkatkan Keterampilan Profesional Guru untuk Mendorong Kreativitas Belajar Siswa

Upaya untuk meningkatkan keterampilan profesional guru adalah suatu langkah untuk mendorong kreativitas belajar siswa. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini.

Pertama, pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan. Dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan terbaru, guru dapat meningkatkan keterampilan profesionalnya dan memperbarui pengetahuan yang dimiliki tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Hal ini memungkinkan untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang kreatif dan menarik bagi siswa.

Kedua, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor dalam meningkatkan keterampilan profesional guru. Dalam era digital saat ini, siswa terpapar lingkungan teknologi dan informasi yang luas. Sehingga, guru perlu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta relevan bagi siswa. Teknologi juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis

proyek atau pembelajaran berbasis kolaborasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan merangsang kreativitas.

Ketiga, identifikasi kebutuhan siswa secara individu juga menjadi faktor dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar. Masing-masing siswa mempunyai kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan siswa secara mendalam. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat menerapkan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Pendekatan seperti diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyusun strategi pengajaran yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, serta minat, siswa. Sehingga, siswa bisa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mendorong kreativitas siswa.

Kolaborasi antara guru juga dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan profesional dan mendorong kreativitas belajar siswa. Guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam forum diskusi atau kegiatan kolaboratif. Melalui pertukaran ide dan refleksi bersama, guru dapat memperoleh wawasan baru, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi ini juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan mencari solusi terbaik dalam pengajaran.

Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa. Guru bisa menciptakan suasana yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan pemecahan masalah kreatif dalam kelas. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Selain itu, ruang kelas yang fleksibel dan mendorong interaksi serta diskusi juga dapat membangkitkan kreativitas siswa. Guru juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri serta menghargai keragaman ide-ide yang muncul. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka, guru bisa memberi ruang untuk siswa agar mengeksplorasi gagasan baru dan mengembangkan kreativitas tanpa takut salah atau dihakimi.

Melalui kombinasi upaya ini, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam mengembangkan potensi kreatif siswa serta

menyiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang inovatif serta berpikiran maju. Berikut ini merupakan penjelasan tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru guna mendorong kreativitas belajar siswa, yang dilihat dari segi teori, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan:

1. Pelatihan dan Pendidikan yang Berkelanjutan Bagi Guru.

Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi guru merupakan langkah nyata dalam meningkatkan keterampilan profesionalnya. Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan metode pengajaran yang inovatif, penerapan pendekatan pembelajaran aktif, pengelolaan kelas yang efektif, dan penilaian yang tepat. Salah satu kajian yang mendukung adalah dari Nuragnia dan Usman (2021) di mana penulis membahas pentingnya pelatihan guru yang berfokus pada penguasaan konsep dan pemecahan masalah, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dan juga merencanakan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, peran seorang guru bukan hanya sebatas dalam memberikan pelajaran (transfer pengetahuan), tetapi juga harus menjadi manajer pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa, menggunakan beragam media, memotivasi siswa, metode, serta sumber daya untuk ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Masuk ke era revolusi industri sekarang ini, tugas guru tidaklah semakin mudah. Guru diharapkan meningkatkan kualifikasi dengan mengikuti kemajuan serta perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat. Kajian yang sesuai dengan konteks ini oleh Aspi dan Syahrani (2022) membahas persiapan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam pemanfaatan peralatan teknologi, sehingga tuntutan untuk segera menyiapkan tenaga pendidik yang

profesional, terutama yang dapat menggunakan e-learning, dikarenakan kemahiran guru dalam bidang teknologi menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang berkompeten.

3. Identifikasi Kebutuhan Siswa dan Penerapan Pendekatan yang Sesuai

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Sehingga, guru perlu mengenal dan memahami karakteristik individu siswa, termasuk kemampuan, minat, dan juga gaya belajarnya. Dengan pemahaman ini, guru bisa menentukan pilihan dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diimplementasikan kepada siswa. Kajian yang menjelaskan dan juga mendukung pembelajaran ini dari Faiz, Pratama dan Kurniawaty (2022), bahwa sebagai seorang guru, perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda. Dalam praktik pembelajaran, perhatian harus diberikan pada kebutuhan individu siswa. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan antara siswa, termasuk faktor-faktor seperti latar belakang budaya dan lingkungan di mana siswa tumbuh dan berkembang. Dengan memahami keunikan siswa dan menerapkan pendekatan yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan serta keberhasilan setiap siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Guru yang memiliki keterampilan profesional yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, dinamis, dan menantang bagi siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar, seperti perubahan dalam pola belajar siswa yang lebih terpapar pada lingkungan digital, ragam kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda, serta tuntutan perkembangan zaman dan dunia kerja yang berubah.

Untuk mengatasi tantangan ini, upaya meningkatkan keterampilan profesional guru perlu dilakukan. Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi guru dapat meningkatkan keterampilan pedagogisnya dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa yang terpapar lingkungan digital. Selain itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu dan menerapkan pendekatan yang sesuai untuk mendukung kemajuan belajar siswa.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bagi institusi pendidikan perlu untuk memberikan dukungan penuh dalam meningkatkan keterampilan profesional guru. Institusi dapat menyediakan program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, mengadakan kolaborasi antara guru-guru dengan para ahli pendidikan, dan mendorong pertukaran pengalaman antara rekan sejawat. Selain itu, perlu adanya pengakuan dan penghargaan terhadap guru yang berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui keterampilan profesional. Dengan dukungan yang memadai, guru-guru akan semakin termotivasi untuk mengembangkan diri dan juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aspi, M. dan Syahrani, S. (2022) 'Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 2(1), h. 64–73.
- Behnamnia, N., Kamsin, A. dan Ismail, M. A. B. (2020) 'The landscape of research on the use of digital game-based learning apps to nurture creativity among young children: A review', *Thinking Skills and Creativity*, 37, h. 100666.
- Faiz, A., Pratama, A. dan Kurniawaty, I. (2022) 'Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6(2), h. 2846–2853.
- Fitriyah, R. N. (2019) 'Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan', *Prosiding SENDI_U 2019 (Balai Diklat Keagamaan Semarang)*.
- González-Pérez, L. I. dan Ramírez-Montoya, M. S. (2022) 'Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: systematic review', *Sustainability*, 14(3), h. 1493.
- Hamid, A. (2020) 'Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran', *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), h. 1–17.
- Knowles, M. S. dkk. (2020) 'The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development'.
- Mokalu, V. R. dkk. (2022) 'Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), h. 1475–1486.
- Nuragnia, B. dan Usman, H. (2021) 'Pembelajaran STEAM di Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), h. 187–197.
- Orak, S. D. (2021) 'In between 21st century skills and constructivism in ELT: Designing a model derived from a narrative literature review', *World Journal of English Language*, 11(2), h. 166–176.
- Pakaya, I. dan Ibrahim, D. (2019) 'Pembelajaran Kolaboratif pada Sekolah Dasar di Negara Indonesia', *PEDAGOGIKA*, 10(1), h. 15–26.
- Richardson, C. dan Mishra, P. (2018) 'Learning environments that support student creativity: Developing the SCALE', *Thinking skills and creativity*, 27, h. 45–54.
- Sedana, I. M. (2019) 'Guru dalam peningkatan profesionalisme, agen perubahan dan revolusi industri 4.0', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(02), h. 179–189.
- Sidabutar, R., Purba, N. A. dan Sihombing, L. N. (2022) 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), h. 5120–5127.
- Suratmi, S. dan Salamah (2018) 'Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Melalui Pemberian Reward Dan Punishment', *Jurnal Sosialita*, 10(1), h. 159–167.

Syarifah, S. (2019) 'Konsep kecerdasan majemuk howard gardner', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), h. 176–197.